

**UPAYA MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI STRATEGI BELAJAR TUNTAS *MASTERY*  
*LEARNING* SISWA KELAS V MADRASAH  
IBTIDAIYAH TARBIYYATUL HIDAYAH  
SEI. PANAS KECAMATAN BENGKONG  
KOTA BATAM**



**OLEH**

**SUDIRMAN**

**NIM. 10918009351**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**UPAYA MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI STRATEGI BELAJAR TUNTAS *MASTERY*  
*LEARNING* SISWA KELAS V MADRASAH  
IBTIDAIYAH TARBIYYATULHIDAYAH  
SEI. PANAS KECAMATAN BENGKONG  
KOTA BATAM**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

**SUDIRMAN**

**NIM. 10918009351**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAUPeKANBARU  
1434 H/2013 M**

## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualikum Warahmtullahi. Wabarakatuh*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penyusun dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyyatul Hidayah Sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam” .

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki ,maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang . Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Ibu. Dr. Hj. Helmiati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. Selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono M.Pd. selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H.Salfen Hasri, M.Pd. selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Bapak Drs. Hartono M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga penulisan skripsi ini.
7. Ayahanda Sakim bin Tashrif dan Ibunda Sukini binti Muhamad Yakin tercinta yang telah berjasa besar menjadi sebab terlahirnya di dunia ini,mendidik dengan penuh kasih sayang serta mendoakan ananda hingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Tersayang istriku Rina Tri Martina yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

9. Seluruh Dosen Di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Pekanbaru yang membekali ilmu kepada peneliti.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Kiranya hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak / Ibu / Saudara dengan lebih baik serta pahala yang berlipat ganda. Akhirnya peneliti berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pekanbaru ,29, April 2012

Penulis

## ABSTRAK

**Sudirman (2012):** Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyyatul Hidayah Sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa tidak mampu menjawab umpan balik yang diberikan guru tentang materi yang baru diajarkan, siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa terlihat bosan mengikuti pelajaran dan siswa terkesan sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya sebagian siswa yang dapat menjawab dengan benar. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa materi mengubah pecahan di kelas V MI pendidikan Hidayah Sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam.

Berhasilnya strategi belajar tuntas (*mastery learning*) pada mata pelajaran matematika, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 15 (54.4 %) orang pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 19 orang atau ketuntasan hanya mencapai 57,60% walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 6.5 secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 33 orang siswa atau dengan presentase 100% artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 6.5, Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V MI Tarbiyyatul Hidayah Sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Devinisi Istilah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	13
B. Penelitian Yang Relevan .....	25
C. Hipotesis Tindakan .....	26
D. Indikator Keberhasilan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan objek Penelitian.....	27
B. Tempat Penelitian .....	27
C. Rancangan Tindakan .....	27
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisa Data .....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA	
A. Deskripsi Seting Penelitian .....	35
B. Hasil Penelitian .....	41
C. Pembahasan .....	67
D. Pengujian Hipotesis.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

1. Keadaan Kepala Kekolah .....	36
2. Keadaan Guru MI .....	36
3. Keadaan Siswa MI .....	38
4. Sarana dan Prasarana .....	40
5. Hasil Belajar Pada Sebelum Tindakan.....	41
6. Ketuntasan Belajar Siswa pada Sebelum Tindakan.....	42
7. Aktivitas Guru Pertemuan Pertama (Siklus I) .....	45
8. Aktivitas Guru Pertemuan Kedua (Siklus I).....	46
9. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Dan 2 (siklus I).....	48
10. Aktifitas siwa Pada Pertemuan Pertama Siklus I .....	48
11. Aktivitas Guru Pada (Siklus II ) .....	51
12. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	53
13. Hasil Balajar Matematika Kelas V Pada Siklus .....	57
14. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus Pertama.....	58
15. Aktivitas Guru pada Siklus II .....	61
16. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus Ke Dua .....	62
17. Aktifitas Siswa Pada Siklus II.....	63
18. Rekaputulasi Peningkatan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II ....	64
19. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V pada siklus ke II .....	64
20. Ketuntasan Hasil Siswa Pada Siklus II.....	66
21. Rekapitulasi Peningkatan Aktifitas Guru Pada Pertemua 1 dan 2 (siklus 1 dan siklus 2).....	67
22. Rekapitulasi Peningkatan Aktifitas Siswa Pada Pertemua 1 dan 2 (siklus 1 dan siklus 2).....	68
23. Grafik 1 Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus 1 Dan Dua ....	73
24. Grafik 2 Grafik Perbandingan Aktifitas Siklus Satu Dan Siklus 2...	75
25. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan ,Siklus 1 Dan Siklus 2.....	76

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar. Masalah lain dalam pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher center*). Guru banyak menempatkan siswa sebagai obyek dan bukan sebagai subyek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis. Belum memanfaatkan *quantum learning* sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pengajaran. Proses pengajaran akan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran, juga ditentukan oleh minat belajar siswa.



Belajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi kedalam benak siswa, namun belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja sendiri. "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamnya sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya"<sup>1</sup>

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi matematika kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang salah. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah.

Pengamatan awal penulis di kelas V MI Tarbiyatul Hidayah Sei Panas Bengkong Kota Batam guru telah berusaha melakukan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika ,diantaranya adalah :

1. Guru membuat RPP
2. Memberikan bimbingan bagi siswa yang kesulitan belajar.
3. Menggunakan beberapa sumber belajar.
4. Menyampaikan materi dengan metode ceramah,Tanya jawab dan latihan.

Guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa akan tetapi setelah dilakukan tes diketahui bahwa dari 33 siswa , 15 orang (54.4 %) siswa yang tuntas.

---

<sup>1</sup> Slameto, 1987, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, h.

Sedangkan 18 siswa (53.6 % ) belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. Hasil pengamatan di MI Tarbiyatul Hidayah Sei Panas Bengkong Kota Batam menunjukkan gejala-gejala atau fenomena khususnya pada mata pelajaran matematika yaitu sebagai berikut:

1. siswa tidak mampu menguasai hubungan antar konsep,
2. siswa kurang memahami materi yang diberikan guru,
3. siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan,
4. siswa kurang diberi kesempatan untuk bertanya terutama materi yang belum dimengerti.

Masalah-masalah di atas merupakan masalah-masalah pendekatan pembelajaran, belum lagi masalah-masalah dari siswa itu sendiri. Terutama pada pelajaran matematika, mengingat pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang terkenal sulit dan memerlukan logika berpikir yang tinggi, selain itu juga dikhawatirkan aktivitas belajar matematika terganggu, jika suasana pembelajaran matematika tidak menyenangkan.

Pelajaran matematika bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang sulit, ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para guru matematika. Rendahnya hasil belajar matematika karena adanya berbagai cap negatif telah melekat di benak siswa berkenaan dengan pelajaran matematika, yang bisa jadi itu semua dimunculkan dari guru baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari.

Proses pendidikan dalam sistem persekolahan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pelajaran secara tuntas

akibatnya tidak aneh bila banyak siswa yang tidak menguasai materi pelajaran, meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolahan tidak heran pula, kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah. Sistem persekolahan yang tidak memberikan pembelajaran secara tuntas, ini telah menyebabkan pemborosan anggaran pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika adalah melalui strategi belajar tuntas (*mastery learning*). Untuk dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan pendekatan belajar tuntas maka diperlukan adanya kerja sama antara guru matematika dan peneliti yaitu melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru matematika untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran matematika di sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan melalui pendekatan belajar tuntas, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Oemar Hemalik menjelaskan strategi belajar tuntas (*mastery learning*). suatu strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok ( *group / based approach*). lebih lanjut Oemar Hemalik menjelaskan ada beberapa keunggulan strategi belajar tuntas ( *mastery learning* ) yaitu :

1. Strategi belajar tuntas ini sejalan dengan psikologi belajar modern yang menghargai prinsip perbedaan individual dalam belajar sehingga setiap siswa secara individual memperoleh perhatian dan bimbingan belajar yang optimal.
2. Strategi belajar tuntas memungkinkan para siswa belajar bersama-samaberdasarkan pembatasan bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswasampai tingkat tertentu.

3. Hubungan antara guru dengan siswa berjalan secara kooperatif, partisipatif, dan persuasif sehingga memungkinkan suasana belajar menjadi sangat harmonis.
4. Karena terdapatnya perhatian terhadap perbedaan individual, hasil belajar siswa akan maksimal, yaitu siswa mampu menguasai materi pelajaran secara tuntas.
5. Strategi ini memungkinkan seluruh siswa akan naik kelas sebab siswa yang lambat belajarnya terus-menerus dibantu oleh rekan dan gurunya sehingga dapat mencapai mastery.
6. Hasil belajar menjadi sangat objektif karena penilaian dilakukan oleh guru, teman sekelas, dan siswa itu sendiri, serta dilaksanakan berdasarkan pada kriteria keberhasilan yang jelas dan spesifik.
7. Materi pelajaran sangat relevan dengan kurikulum (GBPP) setiap mata pelajaran karena kurikulum / GBPP merupakan pedoman pokok dalam pembelajaran.
8. Siswa dapat belajar secara lebih leluasa sebab mereka memiliki waktu belajar yang cukup sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
9. Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif sehingga proses belajar mengajar terasa lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
10. Strategi belajar tuntas mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.
11. Jika pengajaran dilaksanakan secara sistematis, siswa yang mengalami kesulitan belajar dibantu, terdapat waktu belajar yang cukup, dan terdapat kriteria yang jelas mengenai batas penguasaan suatu materi pelajaran, maka seluruh siswa akan dapat mencapai kemampuan belajar yang sangat tinggi.
12. Strategi belajar tuntas mengaktifkan guru-guru sebagai suatu yang harus bekerja sama secara efektif sehingga kelangsungan proses belajar dapat terjamin dan berhasil optimal
13. Terdapatnya umpan balik dan perbaikan belajar memungkinkan motivasi belajar siswa menjadi semakin tinggi karena siswa terus dipacu untuk selalu memperbaiki kesalahan belajarnya.<sup>2</sup>

Melihat keunggulan pembelajaran dengan strategi belajar tuntas ( *mastery learning* ) peneliti tertarik membuat satu penelitian tindakan kelas dengan judul *“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Strategi Belajar Tuntas (Mastery Learning) di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyyatul Hidayah Sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam.”*

---

<sup>2</sup> Hamalik Oemar, 2001, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru, h.85

## B. Definisi Istilah

1. Prestasi dalam penelitian yang dimaksudkan adalah nilai yang di peroleh dari siswa pada pelajaran Matematika dalam bentuk nilai angka yang diberikan guru kelasnya setelah melaksanakan tugas yang di berikan padanya.
2. Strategi belajar tuntas (*Mastery Learning* ) adalah suatu strategi pengajaran yang di individualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group-based approach*)<sup>3</sup>.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka terlihat masalah – masalah yang dapat ditemui, maka untuk memudahkan dalam penelitian maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana cara melaksanakan Strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika pada materi mengubah pecahan di kelas V MI Tarbiyyatul Hidayah Sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam

## D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada materi bangun ruang di kelas V MI Tarbiyyatul Hidayah Sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam

---

<sup>3</sup> Hamalik Oemar, 2001, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru, h. 85

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai penerapan Strategi Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembanding, pertimbangan, dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang dan permasalahan sejenis atau bersangkutan.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah : dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Matematika pada khususnya.
- 2) Bagi kepala sekolah: dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengambil kebijakan mengenai proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika.
- 3) Bagi guru:
  - a) Dapat menemukan metode yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bilangan berpangkat.
  - b) Sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Matematika.

4) Bagi siswa:

- a) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar matematika pada materi bilangan berpangkat.
- b) Melalui metode ini siswa tidak lagi merasa tertinggal dan takut dengan pelajaran Matematika.
- c) Siswa diharapkan mempunyai semangat yang tinggi dalam mempelajari Matematika sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang bersangkutan.

5) Bagi peneliti:

- a) Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama belajar di bangku perkuliahan.
- b) dapat menemukan metode yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Prestasi Belajar**

###### **a. Pengertian Prestasi Belajar.**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian prestasi dan belajar menurut para ahli.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Qahar bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Dari pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang



kegiatan tertentu. Menurut Slameto “bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>1</sup>

Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Sedangkan menurut Nurkencana mengemukakan bahwa *prestasi belajar* adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

#### b. Komponen – komponen prestasi belajar

##### 1) Kemampuan Kognitif

Kemampuan Kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir; kemampuan memperoleh pengetahuan;

---

<sup>1</sup> Slameto, 1987, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, h. 2

kemampuan yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran.<sup>2</sup>

## 2) Kemampuan Afektif

Kemampuan Afektif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat, penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek.

## 3) Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan Psikomotorik merupakan kemampuan melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan; kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik.<sup>3</sup>

### c. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut muhibinsyah dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), meliputi keadaan kondisi jasmani atau rohani siswa. Faktor internal ini terdiri dari kecedersan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>4</sup>

Adapun yang tergolong faktor internal :

#### 1) Faktor Fisiologis

---

<sup>2</sup> Dirjen Kelembagaan Islam Depag RI, 2004, *Pedoman Khusus Matematika MI*, Jakarta, h. 22

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 26

<sup>4</sup> Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 54

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Dan sebaliknya.

## 2) Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri siswa.

Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal adalah :

- 1) Faktor sosial, yang terdiri dari : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 2) Faktor non sosial, faktor – faktor yang termasuk non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat prestasi belajar siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolahnya, sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor – faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti tersebut di atas.

## 2. Strategi Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*)

### a. Pengertian Strategi Pembelajaran Tuntas

John B. Carol pada berdasarkan penemuannya mengenai model belajar yaitu “model of school learning”. Model ini menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Ia menyatakan bahwa bakat siswa untuk suatu pelajaran tertentu dapat diramalkan dari waktu yang disediakan untuk mempelajari pelajaran tersebut dan atau waktu yang dibutuhkan untuk belajar dan untuk mencapai tingkat penguasaan tertentu<sup>5</sup> Selain itu John B. Carol juga berpendapat bahwa peserta didik yang berbakat tinggi memerlukan waktu yang relatif sedikit untuk mencapai taraf penguasaan bahan dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki bakat rendah<sup>6</sup>.

Samiawan menyebutkan beberapa proposisi dalam bukunya *perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, diantaranya proposisi Carol menyebutkan bahwa perilaku intelektual, aspek teoritis, dan tingkat abstraksi mereka menunjukkan karakteristik mental yang berbeda dalam kecepatan melihat hubungan yang bermakna, tanggapan mengaitkan asosiasi logis, mudah mengadaptasikan prinsip abstrak ke situasi konkret dengan mengkaji komponen situasi yang identik, serta mampu menggeneralisasikan.<sup>7</sup> Strategi yang dapat meningkatkan tanggungjawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan. Belajar tuntas menciptakan anak didik dapat mencapai

---

<sup>5</sup> Suryo Subroto, 1996, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 84

<sup>6</sup> Martinis Yamin, 2006, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, h.119

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 129

tujuan pembelajaran, sehingga di dalam kelas tidak terjadi anak cerdas akan mencapai semua tujuan pembelajaran, sedangkan anak didik yang kurang cerdas mencapai sebagian tujuan pembelajaran atau tidak mencapai sama sekali tujuan pembelajaran. Berdasarkan penemuan John B. Carol mengenai model belajar yaitu “model of school learning”. Model ini menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Ia menyatakan bahwa bakat siswa untuk suatu pelajaran tertentu dapat diramalkan dari waktu yang disediakan untuk mempelajari pelajaran tersebut dan atau waktu yang dibutuhkan untuk belajar dan untuk mencapai tingkat penguasaan tertentu.<sup>8</sup> Selain itu John B. Carol juga berpendapat bahwa peserta didik yang berbakat tinggi memerlukan waktu yang relatif sedikit untuk mencapai taraf penguasaan bahan dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki bakat rendah.<sup>9</sup>

b. Faktor yang perlu dipertimbangkan

Adapun hal yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) ini adalah faktor jumlah dan usia siswa, dalam kesempatan ini saya melakukan penelitian di kelas V. Yang jumlahnya 27 dan usianya menurut saya sangat sesuai untuk strategi pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*).

Materi pelajaran yang akan dipaparkan juga menjadi pertimbangan, apakah cocok atau tidak terhadap strategi pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*). Dalam penelitian ini saya mengambil materi volume bangun dan

---

<sup>8</sup>Suryo Subroto, *Op.Cit*, h. 99

<sup>9</sup> Martinis Yamin, *Op.Cit*, h. 122

ruang, sebab menurut saya materi ini bisa dan cocok terhadap strategi pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) .

c. Kelebihan Strategi pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*)

Strategi pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) memiliki kelebihan dalam proses belajar mengajar. Adapun kelebihan strategi pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) :

- 1) Strategi ini sejalan dengan pandangan psikologi belajar modern yang berpegang pada prinsip perbedaan individual, belajar kelompok.
- 2) Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif sebagaimana disarankan dalam konsep CBSA yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sendiri, memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri.
- 3) Dalam strategi ini guru dan siswa diminta bekerja sama secara partisipatif dan persuasif, baik dalam proses belajar maupun dalam proses bimbingan terhadap siswa lainnya.
- 4) Strategi ini berorientasi kepada peningkatan produktifitas hasil belajar.
- 5) Penilaian yang dilakukan terhadap kemajuan belajar siswa mengandung unsur objektivitas yang tinggi. mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar, sehingga dengan semangat tersebut siswa mudah untuk mendapatkan prestasi belajar sebagaimana yang kita harapkan.<sup>10</sup>

Kelebihan lain dari Strategi pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) adalah sangat cocok dengan karakteristik siswa, karena di dalam Strategi ini terdapat unsur kesempatan untuk memperbaiki tanpa harus tertinggal dengan teman sekelasnya. Dengan perasaan senang dan dengan perasaan senang tersebut pelajaran matematika yang biasanya menjadi momok bagi siswa dapat di atasi.

a. Ciri-ciri Belajar Mengajar dengan Prinsip Belajar Tuntas adalah sebagai berikut.

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, 2001, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru, h. 86

- 1) Pengajaran didasarkan atas tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Tujuan dari strategi belajar mengajar adalah hampir semua siswa/ semua siswa dapat mencapai tingkat penguasaan tujuan pendidikan.
- 2) Memerhatikan perbedaan individu. Yang dimaksud perbedaan di sini adalah perbedaan siswa dalam hal menerima rangsangan dari luar dan dari dalam dirinya serta laju belajarnya.
- 3) Evaluasi yang dilakukan secara kontinyu dan didasarkan atas kriteria. Evaluasi dilakukan secara kontinyu sangat penting dilakukan agar guru dapat menerima umpan balik yang cepat, sering dan sistematis.
- 4) Menggunakan program perbaikan dan program pengayaan. Program perbaikan dan pengayaan adalah sebagai akibat dari penggunaan evaluasi yang kontinyu dan berdasarkan kriteria serta pandangan terhadap perbedaan kecepatan belajar mengajar siswa dan administrasi sekolah.
- 5) Menggunakan prinsip siswa belajar aktif. Prinsip siswa belajar aktif memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sendiri.
- 6) Menggunakan satuan pelajaran yang kecil. Cara belajar mengajar dengan menggunakan prinsip belajar tuntas menuntut pembagian bahan pengajaran menjadi unit yang kecil-kecil.<sup>11</sup>

d. Langkah-langkah Strategi pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*)

Setelah guru melakukan proses perencanaan maka tahap selanjutnya yaitu proses pelaksanaan belajar tuntas. Pelaksanaan belajar tuntas terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan orientasi. Kegiatan ini mengorientasi siswa terhadap strategi belajar tuntas yang berkenaan dengan orientasi tentang apa yang akan dipelajari oleh siswa dalam jangka satu semester dan cara belajar yang harus dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini guru menjelaskan keseluruhan bahan yang telah direncanakan dalam tabel spesifikasi, lalu dilanjutkan dengan prates yang isinya sama dengan isi tes sumatif.
- 2) Kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar ini yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu
- 3) Guru memperkenalkan TIK pada satuan pelajaran yang akan dipelajari dengan cara memperkenalkan tabel spesifikasi tentang arti dan cara mempergunakannya untuk kepentingan bimbingan belajar atau menunjukkan topik umum atau konsep umum yang akan dipelajari.

---

<sup>11</sup> Suryo Subroto, *Op.Cit*, h. 86-88

- 4) penyajian rencana kegiatan belajar mengajar berdasarkan standar kelompok. Dengan cara ini para siswa akan terhindar dari kebingungan dan menumbuhkan gagasan tentang strategi belajar yang perlu dilakukan sendiri.
- 5) penyajian pelajaran dalam situasi kelompok berdasarkan satuan pelajaran.
- 6) melaksanakan *diagnostic progress test*.
- 7) mengidentifikasi kemampuan belajar siswa yang telah memuaskan dan yang belum memuaskan.
- 8) menetapkan siswa yang hasil belajarnya telah memuaskan.
- 9) memberikan kegiatan korektif kepada siswa yang hasil belajarnya “belum memuaskan”. Ada tiga teknik yang dapat dikembangkan yaitu: bantuan tutor teman sekelas, guru mengajarkan kembali bahan yang berhubungan dengan pokok ujian apabila sebagian besar siswa belum memuaskan. Siswa yang bersangkutan memilih sendiri daftar korektif yang telah disediakan dan melakukannya secara individual.
- 10) memonitor keefektifan kegiatan korektif.
- 11) menetapkan kembali siswa yang hasil belajarnya memuaskan.
- 12) Menentukan tingkat penguasaan bahan. Setelah pelajaran selesai dilakukan maka guru melakukan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa.
- 13) Memberikan atau melaporkan kembali tingkat penguasaan setiap siswa. Kegiatan ini bertujuan agar mengetahui tingkat penguasaan setiap siswa. Mereka diberi tabel spesifikasi, bahan yang sudah dikuasai diberi tanda M (*mastery*) sedangkan yang belum diberi tanda NM ( *non mastery*).
- 14) Pengecekan keefektifan keseluruhan program.<sup>12</sup>

### 3. Hubungan prestasi belajar dengan Strategi pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*)

Semakin baik strategi pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) itu dilakukan maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat dicapai, sebaliknya semakin tidak baik strategi pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) itu dilakukan maka semakin rendah pula prestasi belajar yang dicapai. Oleh karena itu ada hubungan yang erat antara prestasi belajar dengan strategi

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit*, h. 92-95



pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

#### 4. Kesenjangan yang terjadi

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Karena sebelum Peneliti memutuskan untuk mencoba strategi pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) guna meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V MI Tarbiyyatul Hidayah, khususnya materi pecahan, peneliti menemukan beberapa kesenjangan yang harus dicari solusinya. Kesenjangan yang terjadi seperti: siswa selalu takut dengan pembelajaran matematika terutama pecahan, siswa tidak begitu antusias dalam menerima materi, prestasi belajar siswa juga kurang memadai.

#### 5. solusi

Untuk menjawab berbagai kesenjangan sebagaimana tersebut di atas, maka peneliti mencoba menggunakan Strategi belajar tuntas (*Mastery Learning*).

### **B. Penelitian Yang Relevan**

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmili dari mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan guru madrasah perguruan tinggi Ibnu Sina Batam 2010. Penelitian tersebut dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyyatul Hidayah Sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam. Adapun judul penelitian “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar*

***Matematika Melalui Strategi Pembelajaran kooperatif di kelas V MI  
Tarbiyyatul Hidayah Sei. Panas Kec. Bengkong Kota Batam”***

TES	JUMLAH SISWA	JUMLAH SISWA YANG TUNTAS	JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS
Sebelum Tindakan	33	15 (54.4 %)	18 ( 53.6 % )
siklus I	33	19 ( 57,60% )	14 ( 42,40% )
Siklus II	33	33( 100%)	Tidak Ada

Berhasilnya penerapan Strategi belajar tuntas (*mastery learning*) pada mata pelajaran matematika diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa 57,60% tinggi dengan rata –rata 72,42 sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II ( 100%) sangat tinggi dengan rata-rata 92,72.

Unsur relevansi hasil penelitian yang dilakukan saudari Rosmili dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meningkatkan prestasi belajar matematika pada kelas V, hanya penelitian yang peneliti lakukan menggunakan strategi belajar tuntas (*Mastery Learning*).

### **C. Hipotesis Tindakan**

Strategi pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Tarbiyyatul Hidayah Sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam.

### **D. Indikator keberhasilan**

Peneliti ini dikatakan berhasil apabila

1. 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan <sup>13</sup>adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 6,5 artinya dengan presentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.
2. Materi yang disajikan telah dipahami siswa dengan dibuktikan hasil tes siswa telah tuntas.

---

<sup>13</sup> Mulyasa, 2008, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Temaja Rosdakarya, h. 257

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek Dan Objek Penelitian**

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pembelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang siswa sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi belajar tunas (*mastery learning*) untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Variable dalam penelitian ini yaitu 1) penerapan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) (Variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi) dan 2) hasil belajar matematika (Variabel Y yaitu variabel yang dipengaruhi).

##### **B. Tempat Penelitian**

Tempat yang digunakan sebagai penelitian upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) adalah MI Tarbiyyatul Hidayah Sei. Panas Sekolah ini letaknya di Kecamatan Bengkong. Kota Batam. Peneliti mengamati tempat MI Tarbiyyatul Hidayah Sei. Panas sebagai tempat penelitian, sebab lokasinya berdekatan dengan tempat tinggal peneliti dan sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang representatif untuk diteliti. Dan juga lokasi sekolah tersebut mudah dijangkau oleh peneliti sehingga lebih efisien dalam mendapatkan data. Sekolah ini dilihat dari segi kualitasnya sudah sangat baik.



## 1. Perencanaan / pelaksanaan tindakan

Dalam tahap atau perencanaan tindakan langkah-langkah yang dilakukan guru sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi mengubah pecahan kedalam bentuk lain . Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mengubah pecahan biasa ke dalam persen dan decimal
- b. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observer.

## 2. Pelaksanaan tindakan

- a. Kegiatan orientasi. Kegiatan ini mengorientasi siswa terhadap strategi belajar tuntas yang berkenaan dengan orientasi tentang apa yang akan dipelajari oleh siswa dalam jangka satu semester dan cara belajar yang harus dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini guru menjelaskan keseluruhan bahan yang telah direncanakan dalam tabel spesifikasi, lalu dilanjutkan dengan pretes yang isinya sama dengan isi tes sumatif.
- b. Kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar ini yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu
- c. Guru memperkenalkan TIK pada satuan pelajaran yang akan dipelajari dengan cara:
  - 1) memperkenalkan tabel spesifikasi tentang arti dan cara mempergunakannya untuk kepentingan bimbingan belajar
  - 2) mengajukan pertanyaan yang menonjolkan isi bahan yang akan disajikan sambil menunjukan apa yang dikerjakan oleh siswa secara intelektual. atau menyajikan ringkasan materi pelajaran terdahulu.
  - 3) menunjukkan topik umum atau konsep umum yang akan dipelajari.
  - 4) Penyajian rencana kegiatan belajar mengajar berdasarkan standar kelompok. Dengan cara ini para siswa akan terhindar dari

kebingungan dan menumbuhkan gagasan tentang strategi belajar yang perlu dilakukan sendiri.

- 5) penyajian pelajaran dalam situasi kelompok berdasarkan satuan pelajaran. Guru menyampaikan bahan sambil memberikan peringatan secara periodik untuk meminta perhatian siswa, misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pengalaman atau masalah-masalah yang dapat dijawab mereka dan melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan belajar dengan teknik tertentu
- 6) melaksanakan *diagnostic progress test*.
- 7) mengidentifikasi kemampuan belajar siswa yang telah memuaskan dan yang belum memuaskan.
- 8) menetapkan siswa yang hasil belajarnya telah memuaskan.
- 9) memberikan kegiatan korektif kepada siswa yang hasil belajarnya "belum memuaskan". Ada tiga teknik yang dapat dikembangkan yaitu: bantuan tutor teman sekelas, guru mengajarkan kembali bahan yang berhubungan dengan pokok ujian apabila sebagian besar siswa belum memuaskan. Siswa yang bersangkutan memilih sendiri daftar korektif yang telah disediakan dan melakukannya secara individual.
- 10) memonitor keefektifan kegiatan korektif.
- 11) menetapkan kembali siswa yang hasil belajarnya memuaskan.
- 12) Menentukan tingkat penguasaan bahan. Setelah pelajaran selesai dilakukan maka guru melakukan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa.
- 13) Memberikan atau melaporkan kembali tingkat penguasaan setiap siswa. Kegiatan ini bertujuan agar mengetahui tingkat penguasaan setiap siswa. Mereka diberi tabel spesifikasi, bahan yang sudah dikuasai diberi tanda M (*mastery*) sedangkan yang belum diberi tanda NM (*non mastery*).<sup>13</sup>

### 3. Observasi

Observasi adalah usaha merekam semua peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Observasi itu harus bersifat terbuka pandangan dan pikirannya. Saat melakukan observasi, peneliti mengamati proses tindakan, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan. Observasi yang dilakukan didasarkan pada pedoman observasi yang mencatat semua kegiatan guru dari pendahuluan, pengembangan, penerapan, penutup serta

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit*, h. 92-94

menulis keterangan tambahan yang belum terjaring, pelaksanaan observasi. Ini selalu dituntun oleh niat untuk memberikan dasar sehat bagi refleksi diri yang kritis.

#### **4. Refleksi**

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan dengan memperhatikan observasi yang telah dilakukan. Apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasilnya digunakan untuk menetapkan langkah untuk lebih lanjut dalam mencapai tujuan PTK. Pelaksanaan refleksi ini adalah diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru matematika untuk menelaah hasil tindakan yang telah dilakukan apakah sudah tepat, apabila belum maka akan didiskusikan alternatif tambahan untuk membenahi yang belum tepat. Refleksi ini dilakukan rutin setiap akhir putaran penelitian sampai selesai. Secara informal setiap hari kerja diadakan dialog antara guru matematika dengan peneliti untuk membahas hal-hal yang perlu penanganan segera.

### **D. Jenis Dan Teknis Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: jenis data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari :

- a. Aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan strategi belajar tuntas (*mastery learning*)
- b. Hasil belajar



Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang :

### **a. Observasi**

- 1) Untuk mengamati aktifitas guru selama pembelajaran dengan strategi belajar tuntas (*mastery learning*)
- 2) Untuk mengamati aktifitas siswa selama pembelajaran dengan strategi belajar tuntas (*mastery learning*)
- 3) Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II

## **E. Teknik Analisa Data**

### **1. Aktifitas guru**

Karena indikator pelaksanaan aktifitas guru melalui strategi belajar tuntas adalah 15, dengan pengukuran masing masing 1 sampai 5 ( 5 untuk yang sangat sempurna 4 sempurna 3 cukup sempurna 2 kurang sempurna 1 tidak sempurna ) berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 75 ( $15 \times 5$ ) dan skor minimal adalah 15 ( $15 \times 1$ ).

Menentukan 3 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui strategi belajar tuntas dapat dihitung dengan cara :

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan , yaitu 3 klasifikasi yaitu sempurna , kurang sempurna dan tidak sempurna

b. Menentukan interval (I), yaitu :  $I = \frac{75-15}{5} = 12$

c. Menentukan table klasifikasi standar penerapan strtgi belajar tuntas yaitu:

Sangat Sempurna	63	-	75
Sempurna	51	-	62
Cukup sempurmna	39	-	50
Kurang sempurna	27	-	39
Tidak sempurna	15	-	26 <sup>14</sup>

## 2. Aktifitas siswa

Pengukuran terhadap instrument “ aktivitas siswa “ ini dilakukan = 1, tidak dilakukan = 0. Aktivitas siswa yang diamati berjumlah 15 aspek sehingga semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 495 ( 1 X15 X 33) . Sedangkan tidak semua siswa tidak melakukan seperti harapn pada semua komponen, maka skor minimal adalah 0 (0X15X33).

Menentukan 3 Klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui strategi belajar tuntas dapat dihitung dengan cara :

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi , rendah dan sangat rendah

b. Interval ( I ), yaitu :  $I = \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{4} = \frac{495 - 0}{4} = 123.75$

c. Menentukan table klasifikasi standar pelaksanaan strategi belajar tuntas yaitu :

---

<sup>14</sup> Gimin, 2008, *Instrument dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Unri Pers, h. 10

Sangat Tinggi	371.25	-	495
Tinggi	247.5	-	371.25
Rendah	123.75	-	247.5
Sangat rendah	0	-	123.75

### 3. Hasil belajar

Ketuntasan belajarsiswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Dicapai Siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = Ketuntasan Siswa Secara Individu<sup>15</sup>

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus<sup>16</sup>

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

---

<sup>15</sup> Rusdin P, 2007, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Lanarka publisher, h. 74

<sup>16</sup> Depdiknas, 2004, *Rambu-rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimal dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta, h. 24

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Seting Penelitian

##### 1. Sejarah Berdiri Sekolah

MI Tarbiyyatul Hdayah Sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam merupakan sekolah Madrasah pertama yang dibangun di perkampungan orang-orang Bawean di kawasan Jodoh yang kemudian berpindah ke sei. Panas pada tahun 1985 yang ketika itu sekolah ini di pimpin oleh Bapak syamsuddin yang memimpin mulai 1980 – 1986 dari pertama dibangun MI Tarbiyyatul Hidayah sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam telah terjadi pergantian kepala sekolah sampai 7 kali. Hingga sekarang kepala sekolahnya adalah bapak Drs. Halil Syamsun, adapunn keadaan kepala sekolah MI Tarbiyyatul Hidayah sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam adalah :

Keadaan Kepala Sekolah MI Tarbiyyatul Hidayah sei. Panas Kecamatan  
Bengkong Kota Batam  
Table IV.1

NO	Nama Kepala Sekolah	Periode Tugas
1	syamsuddin BA	1980S/D1985
2	Muhamad Idris	1986 s/d 1993
3	Marbawi Ba	1993 s/d 1995
4	Drs.Moh. Dimyati	1995 s/d 2000
5	Yurnita Roza S.Pd.	2001 s/d 2003
6	Sujono S.Ag.	2003 s/d 2004
7	Drs. Halil Syamsun	2004 s/d sekarang

Sumber : MI TarHid Sei. Panas

## 2. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di MI Tarbiyyatul Hidayah sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam semuanya guru tetap yayasan yang berjumlah 10 Orang guru, laki-laki sebanyak 5 untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di MI Tarbiyyatul Hidayah sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV,2  
Keadaan guru MI Tarbiyyatul Hidayah  
sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Halil Samsun 7040729631200023	Kepala Madrasah
2	R o s y i d i, S. Ag 0741751652200022	Wakamad/Wali kls VI
3	Drs. Suhaimi 0044743646200093	Guru/Wali kls V
4	D u m a i r i, S.Pdi 0735742646300032	Guru/Wali kls III A
5	Ita Sentil Veriyani 5345746649300043	Guru/Wali kls III B
6	Anggi Anggriani, S.Pdi	Guru/Wali kls IV A
7	Muhammad Irwan	Guru/Wali kls IV B
8	Susilawati, S.Pdi 1554759661300042	Guru Bidang Study B. Inggris
9	Roza Putri Yeni, A.Md	Guru/Wali kls I A-B
10	Novriyanti, SH	Guru/Wali kls II A-B

Sumber : MI TarHid Sei. Panas

### **b. Keadaan Siswa**

Sebagai sarana utama dalam pendidikan merupakan system pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik . Adapun jumlah siswa MI Tarbiyyatul Hidayah sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam 287nyang terdiri dari 10 kelas . untuk lebih jelasnya tentanmg keadaan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV,3  
Keadaan siswa MI Tarbiyyatul Hidayah  
sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KET
1	I	29	30	59	2
2	II	28	29	57	2
3	III	28	29	57	2
4	IV	16	24	40	1
5	V	16	17	33	1
6	VI	18	23	41	2
TOTAL		135	152	287	10

Sumber : MI TarHid Sei. Panas

### **3. Kurikulum Dan Proses Pembelajaran**

MI Tarbiyyatul Hidayah sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan setiap kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI .Mata pelajaran yang yang di ajarkan di MI Tarbiyyatul Hidayah sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam 14 mata pelajaran terdiridari mata pelajaran agama, mata pelajaran umum dan muatan local.Yang ternasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas Isampai kelas VI ada 10 yaitu ;

a. Pendidikan agama

- 1) Al-qur'an hadits
- 2) Akidah akhlaq
- 3) Fiqih
- 4) Ski
- 5) Bahasa arab

b. Pendidikan umum

- 1) Bahasa Indonesia
- 2) Matematika
- 3) Sains
- 4) IPS
- 5) Pendidikan kewarganegaraan
- 6) Pendidikan jasmani dan kesehatan
- 7) SBK( Seni Budaya dan Kesenian)

c. Mata pelajaran lokal

- 1) Mulai darikelas III sampai kelas VI  
Arab melayu
- 2) Mulai Dari Kelas I Sampai Kelas VI  
Bahas Inggris

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercaoainya tujuan pendidikan yang diharappkan. Tanpa srana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang

maksimal , secara garis besar sarana dan prasarana MI Tarbiyyatul Hidayah sei.

Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4  
Sarana dan prasarana MI Tarbiyyatul Hidayah  
sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam

No	Jenis Ruang	jumlah unit	kondisi
1	Ruang kelas	8	baik
2	Ruang guru	1	baik
3	WC Guru	2	baik
4	WCsiswa	2	baik
5	Kantin	-	
6	Perpustakaan	1	baik
7	Laboratorium	-	

Sumber : MI TarHid Sei. Panas

## **B. Hasil penelitian**

### **1. Hasil belajar siswa sebelum tindakan**

Setelah menganalisa hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 54.4 % Atau hanya sekitar 15 orang siswa yang mencapai KKM yang telah di tetapkan yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada table sebagai berikut.



Tabel IV.5

Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V MI Tarbiyyatul Hidayah Sei. Panas  
kec. Bengkong Kota Batam. Pada Sebelum Tindakan

N0	NAMA SISWA	NILAI	KET
01	Agus Frian Amardi	10	TIDAK TUNTAS( NM)
02	Angga Arya Pratama	70	TUNTAS(M)
03	Ary Saputra	40	TIDAK TUNTAS( NM)
04	Bunga Putri Pertiwi	65	TUNTAS(M)
05	Dea Rahmadhani	30	TUNTAS(M)
06	D e v i	100	TUNTAS(M)
07	Deni Irawan	80	TUNTAS(M)
08	Dian Novitasari	30	TIDAK TUNTAS( NM
09	Dicky Maulana	0	TIDAK TUNTAS( NM)
10	Emeylda Dian Yamaika	70	TUNTAS(M)
11	F a r i n a	0	TIDAK TUNTAS( NM)
12	Febby Febriyanti Salina	65	TUNTAS(M)
13	Gita Cahyani	30	TIDAK TUNTAS( NM
14	Illa Nur Rahimah	30	TIDAK TUNTAS( NM
15	Khelvin Zulnandar	65	TUNTAS(M)
16	K i r a n i	70	TUNTAS(M)
17	Lia Indriati	65	TUNTAS(M)
18	Lili Nurfatanah	20	TIDAK TUNTAS( NM
19	M. Fajar Ferdiansyah	40	TIDAK TUNTAS( NM
20	M. Hasan Fauzi	40	TIDAK TUNTAS( NM
20	M. Irfansyah	80	TUNTAS(M)
21	M. Maulana Malik	80	TUNTAS(M)
23	Mario Agustia Saputra	0	TIDAK TUNTAS( NM)
24	Nadilla Vadillah Bilqis	0	TIDAK TUNTAS( NM)
25	Nur Ilman Syahputra	40	TIDAK TUNTAS( NM
26	Nur Sabrina A	65	TUNTAS(M)
27	Pramestya Syafitri Imayani	65	TUNTAS(M)
28	Raudhah Al Jannah	70	TUNTAS(M)
29	Ricky Satria Nugraha	65	TUNTAS(M)
30	Rezki Adewani	0	TIDAK TUNTAS( NM)
31	Tri Mutia Inrandiyani	10	TIDAK TUNTAS( NM)
32	Vadhli Ramadhan	10	TIDAK TUNTAS( NM)
33	Wahyu Pratama Putra	10	TIDAK TUNTAS( NM)

Tabel IV.6

Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V MI Tarbiyyatul Hidayah Sei. Panas  
kec. Bengkong Kota Batam. Pada Sebelum Tindakan

Tes	Jumlah siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum tindakan	33	15 (54.4 % )	18 ( 53.6 % )

Berdasarkan tabel IV,5 diketahui bahwa dari 33 siswa , 15orang (54.4 %) siswa yang tuntas. Sedangkan 18 siswa (53.6 % ) belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah criteria ketuntasan minimal yang di tetapkan yaitu 6,5. Oleh karena itu peneliti ,mencoba melakukan langkah langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesuloitan siswa dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*).

## 2. Siklus I

### a. Pelaksanaan tindakan siklus I

Siklus I dilaksanakan satu dua kali pertemuan . Tindakan penelitian pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 02 Februari 2012 dan tanggal 03 Februari 2012 indikator yang di capai adalah mengubah pecahan biasa kedalam pecahan desimal.

Pokok bahasan yang di bahas adalah mengubah pecahan kedalam bentuk lain .dengan standar kompetensi menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah sedangkan kompetensi dasar yang di capai adalah adalah

mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal serta sebaliknya Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pelajaran pada materi matematika. Aktivitas yang diamati adalah aktifitas guru dan siswa dengan penerapan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) yang di observasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktifitas guru dan siswa dengan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) tersut adalah gambaran kegiatan pada kegiatan awal kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat di jelaskan sebagai berikut.

1) Kegiatan awal (15 menit)

- a) Guru membuka dengan memberi game dengan soal ringan.
- b) Guru menyampaikan cerita tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan persen ( diskon harga dll). Siswa diminta menceritakan pengalaman pribadinya yang berhubungan dengan persen

2) Pada kegiatan inti ( 45 menit)

- a) Guru menjelaskan cara mengubah pecahan biasa ke bentuk persen
- b) Guru menjelaskan cara mengubah pecahan biasa ke bentuk decimal
- c) Guru menjelaskan cara mengubah persen ke bentuk pecahan biasa
- d) Guru meminta Siswa menceritakan pengalaman pribadinya yang berhubungan dengan persen

- e) Guru meminta siswa berdiskusi dengan teman sebangku membahas beberapa kasus sampai kesimpulan didapat
  - f) Gur dan siswa bersama-sama menyimpulkan rumus cara mencari persen ke decimal dan persen ke pecahan biasa
  - g) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan rumus cara mencari persen ke decimal dan persen ke pecahan biasa
- 3) Pada kegiatan akhir (10 menit)
- a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  - b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman
  - c) Guru memberikan penguatan
  - d) Guru bersama murid menyimpulkan

**b. Hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa pada siklus I**

Aktifitas guru nyang diamati terdiri dari 15 aspek . observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat . berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktifitas guru dan pembelajaran denmgan strategi belajar tuntas (mastery learning) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV,7  
Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Strategi Belajar Tuntas ( Mastery Learning)  
Pada Peertemuan 1 Siklus Pertama

NO	AKTIFITAS YANG DI AMATI	SKOR					KET
		5	4	3	2	1	
1	guru membuka dengan memberi soal ringan tentang pecahan		√				4
2	guru menceritakan penggunaan pecahan dalam kehidupan sehari hari			√			3
3	Guru memberi contoh penggunaan persen			√			3

	pada diskon yang di berikan oleh pedagang untuk menarik perhatian siswa					
4	Guru meminta salah seorang murid untuk menceritakan pengalamannya tentang penggunaan pecahan dalam kehidupan sehari-hari		√			3
5	Guru menjelaskan cara mengubah pecahan biasa ke bentuk persen		√			3
6	Guru menjelaskan cara mengubah pecahan biasa ke bentuk decimal		√			3
7	Guru menjelaskan cara mengubah persen ke bentuk pecahan biasa			√		2
8	Siswa diminta menceritakan pengalaman pribadinya yang berhubungan dengan persen			√		2
9	Guru meminta siswa berdiskusi dengan teman sebangku membahas beberapa kasus sampai kesimpulan didapat.			√		2
10	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan rumus cara mencari persen ke decimal dan persen ke pecahan biasa			√		2
11	Guru menguji keterampilan siswa dalam menentukan persen dalam soal cerita dan soal isian		√			3
12	Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa		√			3
13	Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman		√			3
14	Guru memberikan penguatan		√			3
15	Guru bersama murid menyimpulkan	√				4
	Jumlah					43

Sumber : Data Hasil Observasi , 2012

Keterangan : 5 =sangat sempurna 4= sempurna 3= cukup sempurna  
2= kurang sempurna 1= tidak sempurna

Berdasarkan table IV.7 setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III . Aktifitas guru dengan penerapan strategi belajar tuntas ( *mastery learning*) pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup” karena skor 43 berada pada rentang 39 – 50

Tabel IV.8  
Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Strategi Belajar Tuntas ( Mastery Learning)  
Pada Peertemuan 2 Siklus Pertama

NO	AKTIFITAS YANG DI AMATI	SKOR					KET
		5	4	3	2	1	
1	guru membuka dengan memberi soal ringan tentang pecahan		√				4
2	guru menceritakan penggunaan pecahan dalam kehidupan sehari hari			√			3
3	Guru memberi contoh penggunaan persen pada diskon yang di berikan oleh pedagang untuk menarik perhatian siswa			√			3
4	Guru meminta salah seorang murid untuk menceritakan pengalamannya tentang penggunaan pecahan dalam kehidupan sehari hari			√			3
5	Guru menjelaskan cara mengubah pecahan biasa ke bentuk persen			√			3
6	Guru menjelaskan cara mengubah pecahan biasa ke bentuk decimal		√				4
7	Guru menjelaskan cara mengubah persen ke bentuk pecahan biasa				√		2
8	Siswa diminta menceritakan pengalaman pribadinya yang berhubungan dengan persen				√		2
9	Guru meminta siswa berdiskusi dengan teman sebangku membahas beberapa kasus sampai kesimpulan didapat.		√				4
10	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan rumus cara mencari persen ke decimal dan persen ke pecahan biasa				√		2
11	Guru menguji keterampilan siswa dalam menentukan persen dalam soal cerita dan soal isian			√			3
12	Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa			√			3
13	Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman				√		2
14	Guru memberikan penguatan			√			3
15	Guru bersama murid menyimpulkan		√				4
	Jumlah						45

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 5 =sangat sempurna 4= sempurna 3= cukup sempurna  
2= kurang sempurna 1= tidak sempurna

Berdasarkan table IV.8 setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru dengan penerapan strategi belajar tuntas ( *mastery learning*) pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup sempurna ” karena skor 45 berada pada rentang 39 – 50. sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dengan Strategi Belajar Tuntas( *Mastery Learning* ) Pada Siklus I

Table IV.9

Rekapitulasi Aktifitas guru Dengan Strategi Belajar Tuntas  
( *Mastery Learning* ) Pada Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I)

NO	Tindakan	Aspek Yang Diamati															Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1		4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	43
2		4	3	3	3	3	4	2	2	4	2	3	3	2	3	4	45
TOTAL SIKLUS 1		4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	45

Sumber : Data Hasil Observasi , 2012

Berdasarkan table IV,9 setelah dibandingkan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III . Total skor aktivitas guru dengan strategi belajar tuntas ( *Mastery Learning* ) pada siklus I ( Pertemuan 1 dan 2 ) berada pada klasifikasi “ cukup sempurna “ karena skor 45 berada pada rentang 39 – 50.

Table IV.10

Hasil Observasi Aktifitas siswa Dengan Strategi Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* )  
Pada Pertemuan Pertama Siklus I

NO	NAMA	AKTIFITAS YANG DIAMATI															SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Agus Frian	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3
2	Angga Arya P	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	10
3	Ary Saputra	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	9
4	Bunga Putri P	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	10
5	Dea Rahma	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11
6	D e v i	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
7	Deni Irawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	13
8	Dian Novitasa	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11
9	Dicky Maulan	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3
10	Emeylda Dian	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	11
11	F a r i n a	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3
12	Febby Febriya	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7
13	Gita Cahyani	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11
14	Illa Nur R	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11
15	Khelvin Zul	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	9
16	K i r a n i	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	11
17	Lia Indriati	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	9
18	Lili Nurfata	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	7
19	M. Fajar F	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	9
20	M. Hasan F	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	9
21	M. Irfansyah	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	9
22	M. Maulana	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	12
23	Mario Agustia	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3
24	Nadilla Vadil	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3
25	Nur Ilman S	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	9
26	Nur Sabrina A	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	7
27	Pramestya S	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	9
28	Raudhah Al Ja	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	11
29	Ricky Satria N	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	9
30	Rezki Ade	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3
31	Tri Mutia Ir	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3
32	Vadhli Rama	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	3
33	Wahyu Prata	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3
jumlah		13	28	29	3	9	20	13	4	16	23	28	6	11	23	22	248
rata-rat		39%	84.80%	87.80%	9.10%	27%	60.60%	39.30%	12.20%	48.50%	69.70%	84.80%	18.90%	33.30%	9.10%	66.70%	

Sumber : Data Hasil Observasi ,2012

Keterangan : 1:dilaksanakan 0 : tidak dilaksanakan



Keterangan indikator aktifitas siswa :

- 1) siswa menjawab pertanyaan guru
- 2) siswa mendengarkan cerita guru
- 3) Siswa mendengarkan contoh diskon yang di sampaikan guru
- 4) Siswa bercerita tentang pengalaman sehari hari tentang pecahan.
- 5) siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah pecahan biasa ke bentuk persen
- 6) siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah pecahan biasa ke bentuk decimal
- 7) siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah persen ke bentuk pecahan biasa
- 8) Siswa menceritakan pengalaman pribadinya yang berhubungan dengan persen
- 9) siswa berdiskusi dengan teman sebangku membahas beberapa kasus sampai kesimpulan didapat
- 10) siswa bersama guru menyimpulkan rumus cara mencari persen ke decimal dan persen ke pecahan biasa
- 11) Siswa mencoba mengerjakan soal cara menentukan persen dalam soal cerita dan soal isian
- 12) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 13) siswa bertanya untuk meluruskan kesalahan pemahaman
- 14) Siswa menyimak penguatan yang di berikan guru

## 15) Guru bersama murid menyimpulkan

Berdasarkan table IV.10 setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III . Aktifitas siswa dengan penerapan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Pada Pertemuan Pertama Siklus Pertama ini berada pada klasifikasi “Tinggi .” karena skor 248 pada rentang 247,5 s/d 371,25

Table IV,11  
 Hasil Observasi Aktifitas siwa Dengan Strategi Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* )  
 Pada Pertemuan kedua Siklus I  
 Table IV,11

Hasil Observasi Aktifitas siwa Dengan Strategi Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* )  
 Pada Pertemuan kedua Siklus I

NO	Kode siswa	AKTIFITAS YANG DIAMATI															SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	01	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13
2	02	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	12
3	03	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10
4	04	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	9
5	05	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	8
6	06	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10
7	07	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10
8	08	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
9	09	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13
10	10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13
11	11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13
12	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
13	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
14	14	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	6
15	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
16	16	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	10
17	17	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7
18	18	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	7
19	19	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	10
20	20	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	10

21	21	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10
22	22	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10
23	23	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	8
24	24	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10
25	25	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13
26	26	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	10
27	27	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	12
28	28	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	9
29	29	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	7
30	30	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10
31	31	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10
32	32	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	12
33	33	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10
Jumlah		22	25	31	5	19	23	31	14	28	26	31	22	4	33	33	347
Presentase		67%	76%	94%	29%	58%	70%	94%	42%	85%	79%	94%	67%	57%	100%	100%	

Sumber : Data Hasil Obsevasi ,2012

Keterangan : Dilaksanakan = 1

Tidak Dilaksanakan = 0

Keterangan indikator aktifitas siswa :

- 1) siswa menjawab pertanyaan guru
- 2) siswa mendengarkan cerita guru
- 3) Siswa medengarkan contoh diskon yang di sampaikan guru
- 4) Suswa bercerita tentang pengalaman sehari hari tentang pecahan.
- 5) siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah pecahan biasa ke bentuk persen
- 6) siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah pecahan biasa ke bentuk decimal
- 7) siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah persen ke bentuk pecahan biasa

- 8) Siswa menceritakan pengalaman pribadinya yang berhubungan dengan persen
- 9) siswa berdiskusi dengan teman sebangku membahas beberapa kasus sampai kesimpulan didapat
- 10) siswa bersama guru menyimpulkan rumus cara mencari persen ke decimal dan persen ke pecahan biasa
- 11) Siswa mencoba mengerjakan soal cara menentukan persen dalam soal cerita dan soal isian
- 12) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 13) siswa bertanya untuk meluruskan kesalahan pemahaman
- 14) Siswa menyimak penguatan yang di berikan guru
- 15) Guru bersama murid menyimpulkan

Berdasarkan table IV.11 setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III . Aktifitas siswa dengan penerapan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Pada Pertemuan kedua Siklus Pertama ini berada pada klasifikasi “Tinggi .” karena skor 347 pada rentang 247,5 s/d 371,25

Table IV.12

Rekapitulasi aktifitas siswa dengan penerapan Strategi Belajar Tuntas (Mastery Learning) Pada Siklus Pertama

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS 1				TOTAL	
		PERTEMUAN 1		PERTEMUAN 2		SKOR	%
		SKOR	%	SKOR	%	SKOR	%
1	siswa menjawab pertanyaan guru	13	39%	22	70%	23	70%
2	siswa mendengarkan cerita guru	28	85%	25	80%	27	82%
3	Siswa medengarkan contoh diskon yang di sampaikan guru	29	88%	31	90%	30	91%
4	Suswa bercerita tentang pengalaman sehari hari tentang pecahan.	3	9%	5	30%	4	12%
5	siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah pecahan biasa ke bentuk persen	9	27%	19	60%	14	40%
6	siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah pecahan biasa ke bentuk decimal	20	61%	23	70%	22	67%
7	siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah persen ke bentuk pecahan biasa	13	39%	31	90%	22	67%
8	Siswa menceritakan pengalaman pribadinya yang berhubungan dengan persen	4	12%	14	40%	9	27%
9	siswa berdiskusi dengan teman sebangku membahas beberapa kasus sampai kesimpulan didapat	16	49%	28	80%	22	67%
10	siswa bersama guru menyimpulkan rumus cara mencari persen ke decimal dan persen ke pecahan biasa	23	70%	26	80%	24	73%
11	Siswa mencoba mengerjakan soal cara menentukan persen dalam soal cerita dan soal isian	28	85%	31	90%	30	91%
12	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	6	19%	22	70%	14	40%
13	siswa bertanya untuk meluruskan kesalahan pemahaman	11	33%	4	60%	7	21%
14	Siswa menyimak penguatan yang di berikan guru	23	9%	33	100%	28	85%
15	Guru bersama murid menyimpulkan	22	67%	33	100%	28	85%

	Jumlah Presentase	248	692%	347	1110%	304	918%
	Klasifikasi	tinggi		tinggi		tinggi	

Sumber: Data Hasil Observasi ,2012

Berdasarkan table rekapitulasi, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Total skor aktivitas siswa dengan penerapan Strategi Belajar Tuntas (Mastery Learning) pada Siklus Pertama (pertemuan 1 dan 2) ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena skor 304 pada rentang 247.5 s/d 371.25

Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus I adalah :

- 1) siswa menjawab pertanyaan guru . setelah diamati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 23 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 70%
- 2) siswa mendengarkan cerita guru setelah diamati pada aspek ini terdapat 27 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 82%
- 3) Siswa mendengarkan contoh diskon yang di sampaikan guru setelah diamati pada aspek ini terdapat 30 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 91%
- 4) Siswa bercerita tentang pengalaman sehari hari tentang pecahan. setelah diamati pada aspek ini terdapat 4 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 12%
- 5) siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah pecahan biasa ke bentuk persen setelah diamati pada aspek ini terdapat 14 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 40%

- 6) siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah pecahan biasa ke bentuk decimal setelah diamati pada aspek ini terdapat 22 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 67%
- 7) siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah persen ke bentuk pecahan biasa setelah diamati pada aspek ini terdapat 22 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 67%
- 8) Siswa menceritakan pengalaman pribadinya yang berhubungan dengan persen setelah diamati pada aspek ini terdapat 9 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 27%
- 9) siswa berdiskusi dengan teman sebangku membahas beberapa kasus sampai kesimpulan didapat setelah diamati pada aspek ini terdapat 22 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 67%
- 10) siswa bersama guru menyimpulkan rumus cara mencari persen ke decimal dan persen ke pecahan biasa setelah diamati pada aspek ini terdapat 24 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 73.0%
- 11) Siswa mencoba mengerjakan soal cara menentukan persen dalam soal cerita dan soal isian setelah diamati pada aspek ini terdapat 30 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 91%
- 12) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang hal-hal yang belum diketahui siswa setelah diamati pada aspek ini terdapat 14 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 40%

- 13) siswa bertanya untuk meluruskan kesalahan pemahaman setelah diamati pada aspek ini terdapat 7 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 21%
- 14) Siswa menyimak penguatan yang di berikan guru setelah diamati pada aspek ini terdapat 7 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 21%
- 15) Guru bersama murid menyimpulkan setelah diamati pada aspek ini terdapat 28 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 85%

#### c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) maka dilakukan tes untuk mengetahui prestasi belajar matematika pada siswa kelas V MI Tarbiyyatul Hidayah Sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam. Hasil tes siswa pada siklus I(pertemuan pertama dan kedua) dapat dilihat pada table:

Tabel IV.13

Hasil belajar Matematika pada siswa kelas V MI Tarbiyyatul Hidayah Sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam Pada pertemuan 1 Siklus pertama

NO	NAMA SISWA	HASIL	KET
1	Agus Frian Amardi	90	M
2	Angga Arya Pratama	100	M
3	Ary Saputra	80	M
4	Bunga Putri Pertiwi	80	M
5	Dea Rahmadhani	40	NM
6	D e v i	80	M



7	Deni Irawan	60	NM
8	Dian Novitasari	100	M
9	Dicky Maulana	90	M
10	Emeylda Dian Yamaika	90	M
11	F a r i n a	90	M
12	Febby Febriyanti Salina	100	M
13	Gita Cahyani	100	M
14	Illa Nur Rahimah	20	NM
15	Khelvin Zulnandar	100	M
16	K i r a n i	80	M
17	Lia Indriati	30	NM
18	Lili Nurfatanah	50	NM
19	M. Fajar Ferdiansyah	80	M
20	M. Hasan Fauzi	80	M
20	M. Irfansyah	60	NM
21	M. Maulana Malik	60	NM
23	Mario Agustia Saputra	40	NM
24	Nadilla Vadillah Bilqis	60	NM
25	Nur Ilman Syahputra	90	M
26	Nur Sabrina A	70	M
27	Pramestya Syafitri	100	M
28	Raudhah Al Jannah	40	NM
29	Ricky Satria Nugraha	50	NM
30	Rezki Adewani	60	NM
31	Tri Mutia Irnandiyani	60	NM
32	Vadhli Ramadhan	100	M
33	Wahyu Pratama Putra	60	NM
RATA-RATA		72.42	

Sumber : Hasil Tes,2012

Tabel IV.14

Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V MI Tarbiyyatul Hidayah Sei. Panas  
Kecamatan Bengkong Kota Batam Pada Siklus I

Tes	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas
I	33	19 ( 57,60% )	14 ( 42,40% )

Sumber : Hasil Tes,2012

Berdasarkan table IV,14 diketahui bahwa dari 33 orang siswa 19(57,6%) siswa yang tuntas . Sedangkan 14 (42,4%) orang siswa belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah criteria ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. Dengan demikian , pada siklus I hasil belajar siswa belum tuntas mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65 . Untuk itu perlu dilakukan tindakan pada siklus II

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas,maka dapat disimpulkan bahwa dari 33 orang siswa 19(57,6%) siswa yang tuntas . Sedangkan 14 (42,4%) orang siswa belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah criteria ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. Dengan demikian , hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 65 .Maka berdasarkan hasil pembahasn peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan,disebabkan ada beberapa kelemahan aktifitas

guru dengan penerapan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada aspek 4 guru kurang memancing siswa untuk menceritakan tentang pecahan yang di gunakan dalam keseharian .
- 2) Pada aspek 5 guru kurang jelas dalam menjelaskan cara mengubah pecahan ke bentuk persen .
- 3) Pada aspek 8 guru kurang semangat dalam membangkitkan siswa untuk menceritakan pengalamannya berkaitan dengan persen.
- 4) Pada aspek 13 guru kurang perhatian ketika merespon aspirasi siswa sehingga siswa belum maksimal dalam kegiatan Tanya jawab.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I ,diketahui kelemahan-kelemahanyang perlu dibenahi adalah:

- 1) Guru akan lebih semangat untuk memancing siswa agar menceritakan tentang pecahan yang di gunakan dalam keseharian .
- 2) Guru akan lebih detil dan jelas dalam menjelaskan cara mengubah pecahan ke bentuk persen.
- 3) Guru lebih semangat dalam membangkitkan siswa untuk menceritakan pengalamannya berkaitan dengan persen
- 4) guru akan lebih perhatian ketika merespon aspirasi siswa sehingga siswa

### **3. Siklus II**

#### **a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan . Tindakan penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 04 Januari 2012 Indikator yang dicapai

adalah penjelasan mengubah persen menjadi decimal. Pokok bahasan yang di bahas adalah Menggunakan Pecahan dengan standar kompetensi Menggunakan Pecahan dalam pemecahan masalah sedangkan kompetensi dasar yang di capai adalah Mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal serta sebaliknya observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pelajaran pada materi matematika. Aktivitas yang diamati adalah aktifitas guru dan siswa dengan penerapan strategi belajar tuntas ( *mastery learning*) yang di observasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktifitas guru dan siswa dengan strategi belajar tuntas ( *mastery learning*) tersut adalah gambaran kegiatan pada kegiatan awal kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat di jelaskan sebagai berikut.

1) Kegiatan awal (10 menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan Guru memberi soal ringan tentang pecahan
- b) Guru menyampaikan Guru menceritakan penggunaan pecahan dalam kehidupan sehari hari
- c) Guru memberi contoh penggunaan persen pada diskon yang di berikan oleh pedagang untuk menarik perhatian siswa

2) Pada kegiatan inti ( 45 menit)

- a) Guru Guru menjelaskan cara mengubah pecahan biasa ke bentuk persen

- b) Gur Guru menjelaskan cara mengubah pecahan biasa ke bentuk decimal
  - c) Guru menjelaskan cara mengubah persen ke bentuk pecahan biasa
  - d) diminta menceritakan pengalaman pribadinya yang berhubungan dengan persen
  - e) Guru meminta siswa berdiskusi dengan teman sebangku membahas beberapa kasus sampai kesimpulan didapat.
  - f) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan rumus cara mencari persen ke decimal dan persen ke pecahan biasa
- 3) Pada kegiatan akhir (15 menit)
- a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  - b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman
  - c) Guru memberikan penguatan
  - d) Guru bersama murid menyimpulkan

#### **b. Pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru pada siklus ii dalam pembelajaran dengan strategi belajar tuntas ( *mastery learning*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.15

Hasil Observasi Aktifitas Guru Dengan Strategi Belajar Tuntas  
(*Mastery Learning*) Pada Siklus ke dua

NO	AKTIFITAS	SKOR					KET
		1	2	3	4	5	
1	Guru membuka dengan memberi soal ringan tentang pecahan				√		4
2	Guru menceritakan penggunaan pecahan dalam kehidupan sehari hari				√		4
3	Guru memberi contoh penggunaan persen pada diskon yangdi berikan oleh pedagang untuk menarik perhatian siswa					√	5
4	Guru meminta salah seorang murid untuk menceritakan pengalamanya tentang penggunaan pecahan dalam kehidupan sehari hari				√		4
	Kegiatan inti						
5	Guru menjelaskan cara mengubah pecahan biasa ke bentuk persen			√			3
6	Guru menjelaskan cara mengubah pecahan biasa ke bentuk decimal					√	4
7	Guru menjelaskan cara mengubah persen ke bentuk pecahan biasa			√			3
8	Guru meminta siswa menceritakan pengalaman pribadinya yang berhubungan dengan persen		√				2
9	Guru meminta siswa berdiskusi dengan teman sebangku membahas beberapa kasus sampai kesimpulan didapat.				√		4
10	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan rumus cara mencari persen ke decimal dan persen ke pecahan biasa				√		
11	Guru menguji keterampilan siswa dalam menentukan persen dalam soal cerita dan soal isian				√		4
12	Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa			√			3
13	Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman		√				2
14	Guru memberikan penguatan					√	5
15	Guru bersama murid menyimpulkan					√	5
							52

Sumber : Data Hasil Observasi ,2012

Keterangan : 5 = Sangat sempurna 2 = sempurna 3 = cukup Sempurna

2 = kurang Sempurna 1 = Tidak sempurna

Berdasarkan table IV.15 setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah di bab III. Aktifitas guru dengan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sempurna” karena skor 52 berada pada rentang 51\_\_62

Table IV,16

Rekapitulasi Aktifitas Guru Dengan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Pada Siklus ke dua

No	Tindakan	Aspek Yang Diamati															Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Pertemuan 1	4	4	5	4	3	4	3	2	4	4	3	2	2	5	5	52

Dari table rekapitulasi setelah dibandingkan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III . Total skor aktivitas guru dengan strategi belajar tuntas (*Mastery Learning*) pada siklus II berada pada klasifikasi “ sempurna “ karena skor 52 berada pada rentang 51-62.

Kemudian dari tabel observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktifitas gurudengan strategi belajar tuntas (*Mastery Learning*) telah terlaksana dengan sempurna , yaitui pada aspek 1,2,4,6,9dan 10 dengan skor nilai 4 sedangkan aktifitas guru yang mendapat nilai 5 skor 5natau sangat sempurna pada aspek 3,14 dan 15. Meningkatnya aktifitas guru sangat terpengaruh dengan aktifitas siswa

dalam belajar. Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II adalah

Table IV.17

Hasil Observasi Aktifitas siswa dengan Strategi Belajar Tuntas

(*Mastery Learning* ) Pada Siklus II

NO	NAMA	AKTIFITAS YANG DIAMATI															SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Agus Frian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
2	Angga Arya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
3	Ary Saputra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
4	Bunga Putri P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
5	Dea Rahmadh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
6	D e v i	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
7	Deni Irawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
8	Dian Novitasari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12
9	Dicky Maulana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12
10	Emeylda Dian Y	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12
11	F a r i n a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12
12	Febby Febriyanti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12
13	Gita Cahyani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12
14	Illa Nur Rahim	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12
15	Khelvin Zulnan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12
16	K i r a n i	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12
17	Lia Indriati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12
18	Lili Nurfatanah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
19	M. Fajar Ferdian	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
20	M. Hasan Fauzi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
21	M. Irfansyah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
22	M. Maulana M	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
23	Mario Agustia S	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
24	Nadilla Vadillah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
25	Nur Ilman S	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
26	Nur Sabrina A	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
27	Pramestya Syafit	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
28	Raudhah Al Ja	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
29	Ricky Satria N	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11



30	Rezki Adewani	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
31	Tri Mutia Irnand	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
32	Vadhli Ramad	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
33	Wahyu Pratama	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
		33	17	33	33	33	33	33	33	33	33	8	8	33	33	33	396
		100%	52%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	24%	24%	100%	100%	100%	

Sumber : Data Hasil Observasi ,2012

Keterangan : Dilaksanakan = 1  
Tidak dilaksanakan = 0

Keterangan Indikator Aktifitas Belajar Siswa :

- 1) siswa menjawab pertanyaan guru
- 2) siswa mendengarkan cerita guru
- 3) Siswa mendengarkan contoh diskon yang di sampaikan guru
- 4) Siswa bercerita tentang pengalaman sehari hari tentang pecahan
- 5) siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah pecahan biasa ke bentuk persen
- 6) siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah pecahan biasa ke bentuk decimal
- 7) siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah persen ke bentuk pecahan biasa
- 8) Siswa menceritakan pengalaman pribadinya yang berhubungan dengan persen
- 9) siswa berdiskusi dengan teman sebangku membahas beberapa kasus sampai kesimpulan didapat.
- 10) siswa bersama guru menyimpulkan rumus cara mencari persen ke decimal dan persen ke pecahan biasa

- 11) Siswa mencoba mengerjakan soal cara menentukan persen dalam soal cerita dan soal isian
- 12) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 13) siswa bertanya untuk meluruskan kesalahan pemahaman
- 14) Siswa menyimak penguatan yang di berikan guru
- 15) Guru bersama murid menyimpulkan

Berdasarkan table IV,17 setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III . Aktifitas siswa dengan penerapan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Pada Siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” karena skor 429 pada rentang 371.25 - 495 Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dengan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV,18  
Rekapitulasi aktivitas siswa dengan Strategi Belajar Tuntas  
(*Mastery Learning*) pada siklus II

		SIKLUS II	
		SKOR	%
1	siswa menjawab pertanyaan guru	33	100%
2	siswa mendengarkan cerita guru	17	52%
3	Siswa medengarkan contoh diskon yang di sampaikan guru	33	100%
4	Suswa bercerita tentang pengalaman sehari hari tentang pecahan.	33	100%
5	siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah pecahan biasa ke bentuk persen	33	100%
6	siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah pecahan biasa ke bentuk decimal	33	100%
7	siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah persen ke bentuk pecahan biasa	33	100%
8	Siswa menceritakan pengalaman pribadinya yang	33	100%

	berhubungan dengan persen		
9	siswa berdiskusi dengan teman sebangku membahas beberapa kasus sampai kesimpulan didapat	33	100%
10	siswa bersama guru menyimpulkan rumus cara mencari persen ke decimal dan persen ke pecahan biasa	33	100%
11	Siswa mencoba mengerjakan soal cara menentukan persen dalam soal cerita dan soal isian	8	24%
12	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	8	24%
13	siswa bertanya untuk meluruskan kesalahan pemahaman	33	100%
14	Siswa menyimak penguatan yang di berikan guru	33	100%
15	Guru bersama murid menyimpulkan	33	100%
	Jumlah presentasi	429	87%
	Klasifikasi	Sangat Tinggi	

Sumber : data Hasil Observasi,2012

Berdasarkan table rekapitulasi ,setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Total skor aktivitas siswa dengan penerapan Strategi Belajar Tuntas (Mastery Learning) Pada Siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” karena skor 429 pada rentang 371.25 - 495 Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus I adalah :

- 1) siswa menjawab pertanyaan guru . setelah diamati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 33 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 100%
- 2) siswa mendengarkan cerita guru setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 52%
- 3) Siswa mendengarkan contoh diskon yang di sampaikan guru setelah diamati pada aspek ini terdapat 33 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 100%

- 4) Siswa bercerita tentang pengalaman sehari-hari tentang pecahan. setelah diamati pada aspek ini terdapat 33 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 100%
- 5) siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah pecahan biasa ke bentuk persen setelah diamati pada aspek ini terdapat 33 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 100%
- 6) siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah pecahan biasa ke bentuk decimal setelah diamati pada aspek ini terdapat 33 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 100%
- 7) siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah persen ke bentuk pecahan biasa setelah diamati pada aspek ini terdapat 33 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 100%
- 8) Siswa menceritakan pengalaman pribadinya yang berhubungan dengan persen setelah diamati pada aspek ini terdapat 33 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 100%
- 9) siswa berdiskusi dengan teman sebangku membahas beberapa kasus sampai kesimpulan didapat setelah diamati pada aspek ini terdapat 33 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 100%
- 10) siswa bersama guru menyimpulkan rumus cara mencari persen ke decimal dan persen ke pecahan biasa setelah diamati pada aspek ini terdapat 33 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 100.0%

- 11) Siswa mencoba mengerjakan soal cara menentukan persen dalam soal cerita dan soal isian setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 24%
- 12) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang hal-hal yang belum diketahui siswa setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 24%
- 13) siswa bertanya untuk meluruskan kesalahan pemahaman setelah diamati pada aspek ini terdapat 33 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 100%
- 14) Siswa menyimak penguatan yang di berikan guru setelah diamati pada aspek ini terdapat 33 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 100%
- 15) Guru bersama murid menyimpulkan setelah diamati pada aspek ini terdapat 33 orang siswa yang aktif dari 33 orang siswa atau dengan presentasi 100%

### **c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar matematika pada siswa kelas V MI Tarbiyyatul Hidayah Sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam. Hasil tes siswa pada siklus I(pertemuan pertama dan kedua) dapat dilihat pada table IV.19

Tabel IV.19  
Hasil belajar Matematika pada siswa kelas V MI Tarbiyyatul Hidayah Sei. Panas  
Kecamatan Bengkong Kota Batam Pada Siklus II

N O	NAMA SISWA	NILAI	KET
1	Agus Frian Amardi	100	M
2	Angga Arya Pratama	100	M
3	Ary Saputra	100	M
4	Bunga Putri Pertiwi	100	M
5	Dea Rahmadhani	100	M
6	Devi	100	M
7	Deni Irawan	100	M
8	Dian Novitasari	90	M
9	Dicky Maulana	90	M
10	Emeylda Dian Yamaika	90	M
11	F a r i n a	90	M
12	Febby Febriyanti Salina	90	M
13	Gita Cahyani	90	M
14	Illa Nur Rahimah	90	M
15	Khelvin Zulnandar	90	M
16	K i r a n i	90	M
17	Lia Indriati	90	M
18	Lili Nurfatanah	90	M
19	M. Fajar Ferdiansyah	90	M
20	M. Hasan Fauzi	90	M
20	M. Irfansyah	90	M
21	M. Maulana Malik	90	M
23	Mario Agustia Saputra	90	M
24	Nadilla Vadillah Bilqis	90	M
25	Nur Ilman Syahputra	90	M
26	Nur Sabrina Animani	90	M
27	Pramestya Syafitri I	100	M
28	Raudhah Al Jannah	90	M
29	Ricky Satria Nugraha	90	M
30	Rezki Adewani	90	M
31	Tri Mutia Irnandiyani	90	M
32	Vadhli Ramadhan	100	M
33	Wahyu Pratama Putra	90	M
	JUMLAH	3060	
	RATA-RATA	92,72	

Sumber : Hasil Tes 2012

Tabel IV,20  
Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V MI Tarbiyyatul Hidayah Sei. Panas Kecamatan  
Bengkong Kota Batam Pada Siklus II

Tes	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas
1	33	33( 100%)	Tidak Ada

Sumber : Hasil Tes,2012

Berdasarkan tabel IV,20 diketahui bahwa dari 33 siswa , 33 orang (100 %) siswa yang tuntas . Sedangkan 0 siswa ( 0 % ) belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah criteria ketuntasan minimal yang di tetapkan yaitu 6,5. Oleh karena itu peneliti ,tidak perlu untuk diadakan siklus berikutnya dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran tuntas ( *mastery learning*)

#### **e. Refleksi**

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti malakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II .Pada siklus ini pembelajaran sudah berjalan dengan baik . Hasil belajar yang diperoleh siswapun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti . Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 33 orang ( 100% ) siswa artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan . Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 6.5 Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya karena sudah jelas

hasil belajar Kelas V MI Tarbiyyatul Hidayah Sei. Panas Kec. Bengkong Kota Batam yang diperoleh.

### C. Pembahasan

#### 1. Aktivitas Guru

Sebagaimana diketahui aktivitas guru dengan penerapan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) pada siklus I berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” karena skor 45 berada pada rentang 39 – 50. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi “sempurna” karena skor 52 berada pada rentang 51-62. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table IV,21  
Rekapitulasi Aktifitas guru Dengan Strategi Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* )  
Pada siklus 1 dan 2

NO	Tindakan	Aspek Yang Diamati															Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Total siklus I	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	45
2	Total Siklus II	4	4	5	4	3	4	3	2	4	4	3	2	2	5	5	52

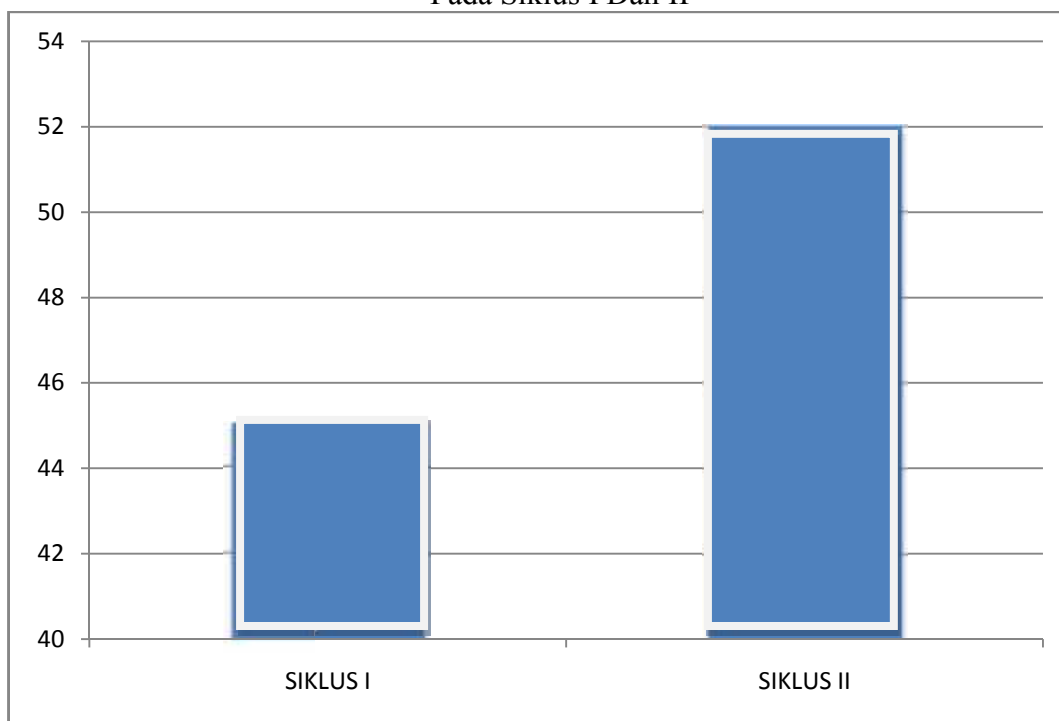
Sumber: Data Olahan ,2012

Peningkatan aktivitas guru dengan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 1

Grafik Perbandingan Aktivitas Guru  
Pada Siklus I Dan II



Sumber: Hasil Observasi ,2012

## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dengan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) pada siklus I berada pada “Tinggi” karena skor 304 pada rentang 247.5 s/d 371.25. Sedangkan Pada Siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” karena skor 429 pada rentang 371.25 – 495. Lebih jelas dapat di lihat pada table berikut ini :

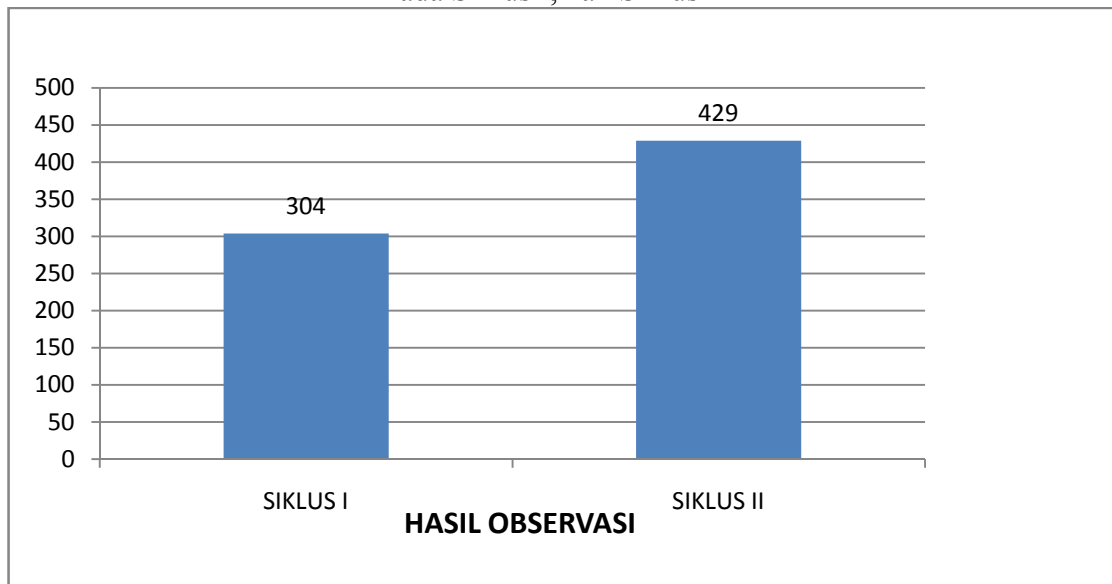
Tabel IV. 22  
Rekapitulasi Aktivitas Siswa  
Pada Siklus I Dan Siklus II

N O	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		RATA-RATA		RATA-RATA	
		SKOR	%	SKOR	%
		SKOR	%	SKOR	%
1	siswa menjawab pertanyaan guru	23	70%	33	100%
2	siswa mendengarkan cerita guru	27	82%	17	52%
3	Siswa mendengarkan contoh diskon yang di sampaikan guru	30	91%	33	100%
4	Siswa bercerita tentang pengalaman sehari hari tentang pecahan.	4	12%	33	100%
5	siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah pecahan biasa ke bentuk persen	14	40%	33	100%
6	siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah pecahan biasa ke bentuk decimal	22	67%	33	100%
7	siswa menyimak penjelasan guru cara mengubah persen ke bentuk pecahan biasa	22	67%	33	100%
8	Siswa menceritakan pengalaman pribadinya yang berhubungan dengan persen	9	27%	33	100%
9	siswa berdiskusi dengan teman sebangku membahas beberapa kasus sampai kesimpulan didapat	22	67%	33	100%
10	siswa bersama guru menyimpulkan rumus cara mencari persen ke decimal dan persen ke pecahan biasa	24	73%	33	100%
11	Siswa mencoba mengerjakan soal cara menentukan persen dalam soal cerita dan soal isian	30	91%	8	24%
12	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	14	40%	8	24%
13	siswa bertanya untuk meluruskan kesalahan pemahaman	7	21%	33	100%
14	Siswa menyimak penguatan yang di berikan guru	28	85%	33	100%
15	Guru bersama murid menyimpulkan	28	85%	33	100%
	Jumlah Presentase	304	918%	429	87%
	Klasifikasi	Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber : Hasil Observasi ,2012

Peningkatan aktivitas siswa dengan strategi belajar tuntas ( *Mastery Learning* ) pada proses pembelajaran juga dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

Grafik .2  
Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa  
Pada Siklus I,Dan Siklus II



Sumber: Hasil Observasi, 2012

### 3. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel IV. 23

Peningkatan Hasil Belajar Siswa  
Dari Sebelum Tindakan,Siklus I Dan Siklus II

TES	JUMLAH SISWA	JUMLAH SISWA YANG TUNTAS	JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS
Sebelum Tindakan	33	15 ( 54.4 % )	18 ( 53.6 % )
siklus I	33	19 ( 57,60% )	14 ( 42,40% )
Siklus II	33	33( 100%)	Tidak Ada

Dari table di atas dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 15 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah  $\frac{15}{33} \times 100\% = 45,46\%$ . Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada sebelum tindakan secara klasikal adalah  $\frac{18}{33} \times 100\% = 54,54\%$ .

Sedangkan pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 19 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah  $\frac{19}{33} \times 100\% = 57,58\%$ . Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I secara klasikal adalah  $\frac{14}{33} \times 100\% = 42,42\%$ .

Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 33 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah  $\frac{33}{33} \times 100\% = 100\%$ . Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus II  $\frac{0}{33} \times 100\% = 0\%$  secara klasikal adalah Rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, memperlihatkan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 6.5 Untuk itu, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang diperoleh.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan strategi belajar tuntas secara benar maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika meningkat dari sebelum tindakan, informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “strategi belajar tuntas (masterylearning) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V MI Tarbiyyatul Hidayah Sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam” **diterima”**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijalankan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 15 (54.4 % ) pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 19 ( 57,60% ). Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I ,namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas . Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 33 orang siswa atau dengan presentase 100% .Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.

Dengan demikian melalui strategi belajar tuntas (*Mastery Learning*) dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas V MI Tarbiyyatul Hidayah Sei. Panas Kecamatan Bengkong Kota Batam.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian tindakan kelas ini maka dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa kelas V diajukan sejumlah saran sebagai berikut :

##### **1. Terhadap Guru**

- a) Guru selalu memberikan latihan secara kontinyu dengan bimbingan seperlunya untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

- b) Dalam menghadapi tugas sehari-hari perlu berkolaborasi dengan sesama guru untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pembelajaran khususnya dalam menangani hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

## 2. Terhadap Kepala Sekolah

- a) Untuk mengaktifkan guru, kepala sekolah perlu melakukan supervise secara terus menerus dengan diberi umpan balik.
- b) Kepala sekolah selalu mendorong adanya kerja kolaborasi sesama guru.

## 3. Terhadap Siswa

- a) Setiap siswa hendaknya dapat menjalin hubungan baik dengan guru agar proses belajar mengajar terasa nyaman dan menyenangkan.
- b) Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas.
- c) Siswa hendaknya memiliki minat belajar yang tinggi agar tercapai prestasi belajar yang bagus.

## 4. Terhadap peneliti berikutnya

Penelitian tindakan kelas dalam rangka pengembangan pembelajaran matematika perlu peningkatan secara terus menerus dengan mengelola variabel-variabel berbentuk proses pembelajaran yaitu faktor individu guru, faktor individu siswa, faktor organisasi sekolah, faktor lingkungan dan faktor proses yakni interaksi guru, siswa dan sarana penunjang lainnya. Kerja penelitian ini ada baiknya diawali dari fokus permasalahan yang paling dominan dan memerlukan penanganan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul hakim. 2010. *Kun sa'idan* Pekanbaru: Zanafafa
- Abudin Nata. 2009. *perspektif islam tentang strategipembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruz Media
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dirjen Kelembagaan Islam Depag RI. 2004. *Pedoman Khusus Matematika MI*. Jakarta.
- David.A dkk. 2009. *Metode-metode pengajaran*. Pustaka Pelajar Jakarata
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010 *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Diana indriana . 2011 *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Diva prees, Jogjakarta
- Djamamarah. S.B. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta, Jakarta
- Djamamarah. S.B. 2008. *Psikologi belajar edisi II*. Rineka Cipta, Jakarta
- Gultom. Ramli. 2010. *Menjadi Penulis Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Medan : Usu Press
- Hartono. 2010. *Modul Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru : Zanafafa Publishing
- Hamzah. 2011. *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif* . Jakarta : Bumi Aksara
- Hartono.dkk. 2009. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru : Zanafafa Publishing.
- Hartono. 2010 *Analisis System Instrumen*. Pekanbaru : Zanafafa Publishing.
- Hamalik Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru.



Helmiati dkk. 2010 *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas*, fakultas Tarbiyyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru : Zanafa Publishing.

<http://aadesanjaya.blogspot/prestasi-belajar/html>

Lorin W. Anderson. 2010. *Kerangka landasan untuk pembelajaran ,pengajaran dan asesmen* . Pustaka Pelajar

Mustakim. dk. 2010. *Cerdas Berbahasa Indonesia EYD*. Depok : Penebar Plusan Baru : Suska Press.

Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Belajar KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2010. *Didaktik asas-asas mengajar*. Jakarta: Bumi aksara

Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Blajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara

Purwanto. 2011. *Evaluasi hasil Belajar KBK*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Robert e salvin.2005. *cooperative learning*. Bandung : Penerbit Nusa Media

Sardiman A.M.,2011. *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers

Silberman. Melvin L.2011. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia.

Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara, Jakarta

Subroto Suryo. 1996. *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata & Nana Syaodih. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Jakarta

Surakhmad Winarno. 2003. *Pengantar Interaksi Mengajar–Belajar*, edisi ke V Tarsito Bandung

Syah, Muhibin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo.

W.Gulo. 2008. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : PT. Grasindo.

Yamin Martinis. 2006. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Zaini. Hisyam. dkk.2011.*Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Centre for Teaching Staff Development.